

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Secara harfiah kata metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian dapat diartikan suatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah, dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, hati-hati. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai urutan cara/ langkah yang telah dipersiapkan/ direncanakan dengan baik untuk melakukan memecahkan satu atau lebih masalah secara cermat dan seksama dalam ilmu pengetahuan dan sejenis.

Adapun secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih metode deskriptif dengan studi kasus.

Dasar pertimbangan digunakannya metode deskriptif dengan studi kasus ialah karena peneliti ingin memperoleh gambaran rinci tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu. Dari sifat-sifat tersebut untuk selanjutnya akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode deskriptif sendiri menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003: 54 – 55) pada dasarnya adalah “Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.”

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan metode

deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya metode deskriptif juga dinamakan studi kasus.

Studi kasus menelaah masalah yang nyata dari individu. Melalui studi kasus akan diperoleh gambaran tentang kondisi kasus penelitian. Gambaran tentang kondisi kasus dalam penelitian ini diperlukan dalam perumusan studi tentang sistem komunikasi siswa tunarungu di sekolah. Data-data yang ada diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi tentang sistem komunikasi siswa tunarungu di sekolah khususnya pada kelas lanjutan 2 di SLB-B 1 Cicendo, Bandung.

#### **A. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian akan dilakukan dan hal ini sebaiknya ditentukan sebelum penelitian dilakukan dan sebelumnya peneliti telah melakukan survey awal untuk memastikan bahwa tempat yang dipilih untuk diteliti benar-benar dapat memberikan hasil yang baik bagi penelitian tersebut. Hal ini sangat penting karena tempat penelitian merupakan tempat dimana data akan diperoleh.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa bagian Tunarungu (SLB-B) YP3ATR 1 Cicendo, yaitu di Jalan Cicendo Nomor 2, Bandung.

#### **B. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa tunarungu di kelas Lanjutan 2 sebanyak empat orang yang merupakan tunarungu ringan, sedang dan berat. Peneliti sebelumnya telah melakukan survey dan observasi awal di SLB-B YP3ATR 1 Cicendo ini dan memutuskan untuk memilih 4 orang siswa tunarungu di kelas Lanjutan 2 untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat dan bervariasi seputar sistem komunikasi pada anak tunarungu, baik berdasarkan penggunaan, pemahaman dan penguasaan serta permasalahan dan upaya mengatasi yang menyertai penggunaan sistem komunikasi pada anak tunarungu di sekolah.
2. Guru kelas dan bidang studi sebanyak 2 orang dengan maksud melihat sejauhmana penggunaan, pemahaman dan penguasaan, serta permasalahan dan upaya mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sistem komunikasi di sekolah.
3. Kepala Sekolah, merupakan sumber data di dalam penelitian ini berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan dan diterapkan berkaitan dengan penggunaan dan peningkatan sistem komunikasi di sekolah.

### **C. Instrumen Penelitian**

Di dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Lincoln and Guba (1986) dalam Sugiyono (2007: 60) bahwa:

*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has*

*been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that human instrument has product.*

Selanjutnya Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007: 60) juga menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya apabila permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Adapun instrument yang telah dikembangkan dan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lembaran lampiran dari skripsi ini.

#### **D. Pengujian Keabsahan Data/ Triangulasi**

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan atau kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data.

Untuk itu, dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Adapun teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2007: 125), bahwa

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data collection procedures.”

Untuk menguji kredibilitas data, maka penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi Sumber yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dimana data yang telah diperoleh oleh peneliti dan telah disimpulkan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data.

Selanjutnya dapat dilihat pada contoh bagan di bawah ini:

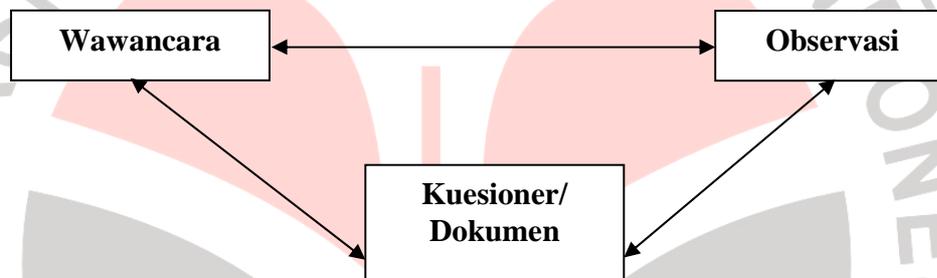


*Bagan 3.1 Triangulasi sumber data  
(Sugiyono, 2007:126)*

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber berupa atasan adalah Kepala Sekolah, sumber bawahan adalah Guru kelas dan guru bidang studi, sedangkan sumber teman adalah teman sesama pengajar yang lain di luar kasus. Demikian juga bagi siswa tunarungu yang merupakan sumber atasan adalah guru kelas dan guru bidang studi, serta sumber teman adalah teman sekelas atau teman sesama tunarungu lainnya.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh bagan di bawah ini:



*Bagan 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data  
(Sugiyono, 2007:126)*

Pada triangulasi teknik ini, peneliti melakukan rotasi teknik untuk melihat dan memperoleh data mengenai sistem komunikasi siswa tunarungu di sekolah. Peneliti melakukan ketiga teknik tersebut di atas untuk menguji data-data mengenai penggunaan sistem komunikasi siswa tunarungu dalam pembelajaran di kelas, pemahaman dan penguasaan siswa tunarungu dan guru akan sistem komunikasi, permasalahan-permasalahan yang dialami siswa tunarungu dan guru dalam penggunaan sistem komunikasi dan upaya mengatasi yang dilakukan, serta kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah menyangkut penggunaan sistem komunikasi di sekolah.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2007: 89-90) mengungkapkan bahwa:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded.

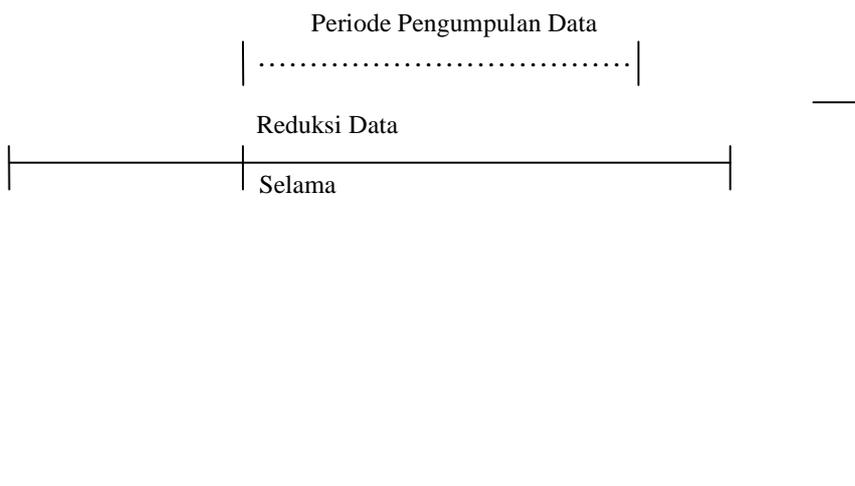
Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah penelitian selesai.

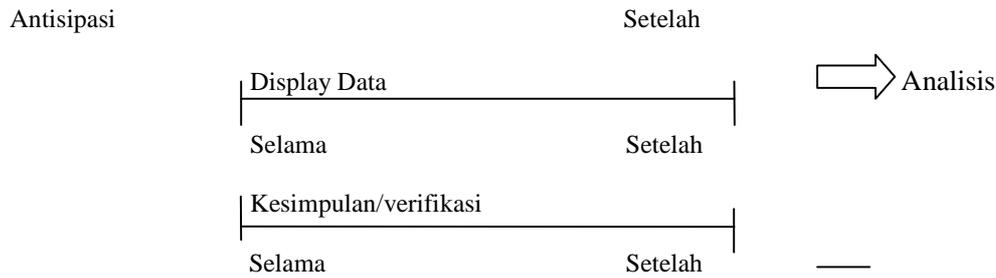
Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah terlebih dahulu melakukan analisis data yaitu terhadap data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini dapat bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.

Analisis data selama di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles and Huberman.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:





*Bagan 3.4 Komponen dalam analisis data (flow model)  
(Sugiyono, 2007:91)*

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh dengan merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami. Selain itu, peneliti memberi kode pada catatan lapangan agar data lebih mudah dikendalikan dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang sudah ditata kemudian dipilah-pilah atau dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian tidak digunakan. Adapun data-data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dalam kurun waktu  $\pm 2$  bulan. Data-data tersebut meliputi penggunaan sistem komunikasi siswa tunarungu dalam pembelajaran di kelas, pemahaman dan

penguasaan siswa tunarungu dan guru akan sistem komunikasi, permasalahan-permasalahan yang dialami siswa tunarungu dan guru dalam penggunaan sistem komunikasi dan upaya mengatasi yang dilakukan, serta kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah menyangkut penggunaan sistem komunikasi di sekolah. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya dipilah-pilah dan dibedakan serta diberi kode sebagai pembedanya.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok-kelompok yang disajikan baik dalam bentuk grafik ataupun matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*", Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007: 95). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*.

Pada tahap ini data-data hasil lapangan yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Keseluruhan data-data mengenai sistem komunikasi siswa tunarungu di sekolah yang telah direduksi kemudian dipaparkan

dan dibahas secara lebih terperinci dan disesuaikan dengan teori yang menyertai hasil temuan di lapangan tersebut.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat *tentative* (miring) atau sementara dan masih diragukan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada langkah ini data mengenai sistem komunikasi siswa tunarungu yang telah dibahas dan dipaparkan untuk selanjutnya disimpulkan dalam hipotesis atau teori yang dapat memberikan gambaran singkat dan jelas tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya salah tafsir dari pihak-pihak tertentu.

Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna. Selanjutnya,

dilakukan pula analisis data silang dengan cara membandingkan subjek dengan subjek lainnya untuk memperoleh makna yang lebih mendalam.

